

PERSEPSI MAHASISWA DAN PENGARUH POLA BELAJAR, INTERAKSI, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

EC.ENDANG KARTINI¹, LALU MIMBAR², IZRAWATI³

^{1,2}*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, ³*Guru MTs.N.1 Lombok Barat*
Email. endangkartini979@gmail.com, mamiqimimbar@gmail.com, zrawati12@gamil.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap model pembelajaran daring yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram masa Pandemi Covid-19. Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah asosiatif dan mengkaji persepsi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap pembelajaran online mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 178 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19. Hasilnya didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 83% sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai, dan sisanya 17% belum mengetahui akan media tersebut. Selain itu, pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah. Persepsi mahasiswa mempunyai kecenderungan merespon sangat setuju dengan pembelajaran online dimasa pandemi covid-19. Pembelajaran daring (online) yang diukur dengan berbagai media, pola pembelajaran, interaksi mahasiswa, dan bahkan lingkungan belajar di masa pandemic covid-19 kecenderungan peserta didik atau mahasiswa dengan dosen berinteraksi secara online ketiga variable yang diteliti rata-rata berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran daring (online).

Kata kunci : Persepsi, Pola Belajar, Interaksi, Lingkungan Belajar, Perkuliahan Daring, Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine student perceptions and their influence on the online learning model applied at the Mataram AMM College of Economics during the Covid-19 Pandemic. Online lectures or what are commonly called online are a form of internet use that can increase the role of students in the learning process. The method used is associative and examines student perceptions and their influence on online learning regarding online learning models related to media use, learning styles, and certain types of communication favored by students to help them produce better output from online teaching and learning activities. The number of samples in this study were 178 students of the Mataram AMM College of Economics who had been involved in online learning during the Covid-19 Pandemic. The results show that the most popular online learning media are WhatsApp and Google Classroom. 83% were familiar with various online learning media before online lectures began, and the remaining 17% did not know about these media. In addition, the communication pattern that students are most interested in is the semi-two-way pattern. Students' perceptions have a tendency to respond strongly to online learning during the Covid-19 pandemic. Online learning is measured by various media, learning patterns, student interactions, and Even the learning environment during the Covid-19 pandemic had a tendency for students or students to interact online with the three variables studied, on average, had a significant effect on online learning.

Keywords: Perception, Learning Patterns, Interaction, Learning Environment, Online Lectures, Covid-19

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran saat ini di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran online (daring), dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Pembelajaran *full online* dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran (Tuncay dkk, 2011), maka pembelajaran campuran atau *blended learning* menjadi salah satu alternative yang cukup diminati oleh tenaga pengajar. Bagi Tenaga pengajar (dosen) model pembelajaran di masa pandemic covid-19 cukup mengandalkan koneksi internet.

Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran akan memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memberi hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Lashley (2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *Online learning* atau sistem belajar virtual, (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012). *Online learning* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar karena antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan

proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem perkuliahan virtual atau *online learning*, tidak heran bila banyak institusi yang menggunakan perkuliahan online. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online; materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar. (Fortune, Spielman, & Pangelinan, 2011) dan (Roberts & McInnerney, 2007).

Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran online apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa?, apakah instruksi-instruksi dalam materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran online mudah dimengerti oleh mahasiswa?, dan lain sebagainya. Interaksi belajar juga memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. (Su, Bonk, Magjuka, Liu, & Lee, 2005) menjelaskan bahwa memiliki peranan penting dalam proses pembelajar untuk membangun hubungan baik sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian, 2020). Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbuan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa (Singh, 'donoghue, & Worton, 2005; Habibi, dkk)

Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model

pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progres pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram dapat disebut sebagai *blended learning*. *Blended learning* merupakan campuran dari pembelajaran *online* dan ruang kelas yang berisi beberapa fasilitas kursus *online* dengan kehadiran komunikasi tatap muka. Terdapat dua elemen penting dalam mendefinisikan *blended learning* yaitu instruksi *online* dan tatap muka (Rovai & Jordan, 2004 ; Picciano, 2006). *Blended learning* menjadikan situasi belajar lebih aktif dan fleksibel. Dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kesuksesan model belajar ini. Dosen juga diminta untuk menyediakan lebih banyak waktu bagi mahasiswanya baik dalam kelompok kecil ataupun secara individual (Oh & Park, 2009).

Selain itu, *blended learning* berpotensi untuk berubah pengalaman dan hasil siswa melalui pembelajaran (Davis & Fill, 2007). Metode pembelajaran daring akan menjadi lebih efisien ketika dicampur dengan pembelajaran tradisional (Hameed, Badii, & Cullen, 2008), Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap pola belajar, interaksi, dan lingkungan belajar sebagai sarana pembelajaran masa pandemic covid-19, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap model pembelajaran daring yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram masa Pandemi Covid-19. (diadopsi dari penelitian Nabila, dkk, 2020)

Dari Pemaparan tersebut diketahui bahwa interaksi belajar sangat penting dibangun dalam proses pembelajaran. Tetapi pertanyaannya adalah apakah interaksi belajar sudah terbangun dalam pembelajaran online untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran? Sebagai contoh dalam perkuliahan tatap muka bila seorang mahasiswa tidak memahami sesuatu dalam pembelajaran, ia dapat langsung menanyakan hal tersebut kepada mahasiswa lain maupun dengan dosen dan ia akan langsung mendapatkan penjelasan dari mereka. Setelah itu mahasiswa dan dosen yang menjelaskan dapat menanyakan langsung “apakah sudah

paham?” bila belum, maka dosen atau mahasiswa yang ,menjelaskan dapat menanyakan lagi “bagian mana yang tidak paham?”, proses interaksi belajar harus tetap terjaga dalam membantu mahasiswa dalam proses belajar. Yang terakhir adalah lingkungan belajar. Hal ini juga penting dalam membantu mahasiswa dalam proses belajar. lingkungan belajar memiliki peranan besar dalam membantu mahasiswa dalam proses belajar karena dapat memberi semangat. (Ado, 2015). Dari kajian mengenai permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran online yaitu mengenai pola belajar,interaksi mahasiswa, dan lingkungan belajar, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hal-hal tersebut di dalam mata kuliah penganggaran perusahaan dan akuntansi yang dilakukan secara online.

Sedangkan permasalahan materi ajar telah dikaji pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tiga pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa terkait dengan pola belajar dan pengaruhnya dalam pembelajaran inline? (2) Apa persepsi mahasiswa tentang interaksi belajar antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dan pengaruhnya dalam pembelajaran online? dan (3) apa persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar dan pengaruhnya dalam pembelajaran online?

KAJIAN TEORI

Keterkaitan antara kehadiran mahasiswa dikelas dengan tingkat kepuasannya dalam mengikuti pembelajaran merupakan aspek penting dalam institusi perguruan tinggi (S.Alam & L.Jackson, 2013), maka lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik agar mahasiswanya dapat meraih kesuksesan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat mahasiswa akan menimbulkan semangat serta menjadi motivasi belajar tersendiri bagi mahasiswa.

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi merupakan proses

penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring) (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988). *Self regulated learning* (SRL) mengacu pada control atau kendali mahasiswa terhadap tujuannya, cara memperoleh informasi, serta pengembangan diri dengan mengenal, memantau, dan mengarahkan tindakannya (Zimmerman, 2000, p13- 39). SRL tidak dapat dilakukan apabila seorang individu tidak mengenal dirinya dengan baik, tidak memahami apa yang diinginkannya. Maka sebelum dapat meregulasi diri, seorang mahasiswa harus dapat mengetahui karakter dan minatnya terlebih dahulu. Pada penelitian ini, mahasiswa akan memetakan minat dan kecenderungannya terhadap beberapa hal terkait pembelajaran daring. Diantaranya ialah mengenai preferensinya pada media yang digunakan untuk belajar, jenis atau pola komunikasi yang ingin digunakannya dengan dosen, dan juga memahami gaya belajar yang dimilikinya. Dosen sebagai tenaga pengajar dan rekan dalam perkuliahan daring (Mustaji, Karwanto, Dewi, & Khotimah, 2014) harus dapat mengetahui dan memanfaatkan karakter serta kecenderungan tersebut untuk membantu mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kajian tiori yang diuraikan di atas diadopsi dari penelitian Nabila dkk)

METODE PENELITIAN

Analisis asosiatif pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa dan pengaruh pola belajar, interaksi dan lingkungan belajar yang diterapkan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram mengenai model pembelajaran daring. Melalui beberapa pendekatan seperti media yang digunakan, jenis komunikasi, dan gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang memang lebih digemari mahasiswa agar dapat

menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

Data persepsi diperoleh dari angket yang dibagikan kepada para mahasiswa setelah selama dua minggu menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram Pengumpulan sample dilakukan dengan metode *non probabilitas sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Jumlah anggota populasi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah 178 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19. 178 orang responden terbagi secara merata dari dua bidang program studi yang ada di STIEAMM Mataram, yaitu Prodi Manajemen, dan Prodi Akuntansi. Para pembelajar diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring ketika kegiatan pembelajaran, kemudian dari 178 kuesioner yang disebar yang balik sebanyak 100 sehingga yang diolah sejumlah kuesioner yang balik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Media pembelajaran daring yang digunakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram. Berdasarkan item survey selanjutnya, diperoleh informasi mengenai pengetahuan mahasiswa tentang media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebanyak 83% mahasiswa STIEAMM Mataram sudah mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring, sedangkan 17% sisanya belum mengetahui media tersebut sebelumnya. Media yang dimaksud ialah Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Google Meet, E-mail, dan lainnya. Model pembelajaran daring menjadikan mahasiswa lebih aktif dan mencari tahu mengenai banyak hal, salah satu contohnya ialah dari penggunaan aplikasi ini. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa belajar menggunakan suatu media pembelajaran baru, aktif berlatih, dan mengkonstruksi lingkungan pembelajarannya (Simonson, Smaldino, Albright, & Zvacek, 2012

Tabel 1. Data jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram Berdasarkan pemahaman mengenai media pembelajaran daring.

	Prodi Manajemen	Prodi Akuntansi	Total
Masih Kurang (belum maksimal) mengetahui	25 orang	22 orang	47 Orang
Sudah mengetahui	81 orang	50 orang	131 orang
Total	106 orang	72 orang	178 orang

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh STIE AMM Mataram selama masa pandemi Covid-19 sangat dimudahkan dengan adanya berbagai pilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pada umumnya berdasarkan kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa. Dari berbagai pilihan tersebut, pola komunikasi yang terbentuk dapat di kelompokkan menjadi tiga macam, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi semi dua arah, dan komunikasi dua arah. Berdasarkan hasil survey, diperoleh informasi bahwa dari 178 orang responden sebanyak 78% mahasiswa lebih menyukai model komunikasi semi dua arah. Model komunikasi semi dua arah yang digunakan pada perkuliahan daring STIE AMM Mataram memanfaatkan media chatroom seperti whatsapp. Model komunikasi ini diminati oleh banyak mahasiswa karena mahasiswa telah paham dan terbiasa menggunakan chatroom dalam kegiatan sehari-harinya, hal ini senada dengan besarnya persentase penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Selanjutnya, sebanyak 12% mahasiswa menyukai

sistem komunikasi dua arah seperti video conference. Di STIE AMM Mataram sendiri, sistem komunikasi dua arah ini pada umumnya memanfaatkan media Zoom, baik yang diunduh pada smartphone, personal computer, maupun yang diakses melalui website Zoom tersebut. Penelitian menyatakan bahwa komunikasi dua arah pada kegiatan pembelajaran daring diyakini lebih efektif daripada model pembelajaran tatap muka atau konvensional (Roblyer & Doering, 2013). Sisanya sebanyak 10% mahasiswa menyukai sistem komunikasi satu arah, contohnya melalui video yang diunggah oleh para dosen ke berbagai media pembelajaran daring mereka.

Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian, persepsi dan pengaruh 3 variabel bebas yaitu Pola Belajar (X1), Interaksi (X2), dan Lingkungan Belajar (X3) dengan satu variabel dependen yaitu Pembelajaran Online (Y). Berikut dapat disajikan table deskriptif yaitu:

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Pola Belajar	100	3	5	4.79	.441	
Interaksi	100	3	5	4.81	.432	
Lingkungan Belajar	100	4	5	4.86	.415	
Pembelajaran Daring	100	4	5	4.78	.428	
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Lampiran 3

Tabel 2 .tersebut di atas bahwa menunjukkan jumlah responden (N) ada 100. Dari 100 responden pola belajar yang berhubungan dengan pembelajaran daring terkecil (Minimum) adalah 0.3% dan nilai terbesar (Maximum) adalah 0.5%. Rata-rata nilai dari 100 responden adalah sebesar

4.79 dengan standar deviasi 0.441%.

Dari angket yang telah dianalisis, didapatkan hasil seperti berikut:

Hasil angket persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dalam pembelajaran online tersaji dalam tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel.3: Analisis persepsi mahasiswa terhadap pola belajar mahasiswa pola belajar mahasiswa di dalam pembelajaran online sudah mendukung mereka dalam belajar.

Pola Belajar Mahasiswa (X1.1)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju (2)	3	3.0	3.0
	Sangat Setuju (5)	97	97.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Dari 100 mahasiswa sebagai responden persepsi dengan pernyataan Perkuliahan online lebih memberi kemudahan bagi saya pola belajar mahasiswa dengan dosen. Dari pertanyaan tersebut, 97.0% mahasiswa menyatakan sangat setuju, sedangkan persepsi mahasiswa merespon tidak setuju dengan angka 3.0%.

Tabel 4. Persepsi Pola belajar mahasiswa dengan dosen lebih mudah akrab dengan perkuliahan online (X1.2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 (Netral)	3	3.0	3.0
	4 (Setuju)	22	22.0	25.0
	5 (Sangat Setuju)	75	75.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Pola belajar mahasiswa dengan dosen lebih mudah akrab dengan perkuliahan online. Pertanyaan berikut direspon dengan 75,0% sangat setuju, 22.0% yang menjawab setuju, sedangkan sisanya 3.0% netral dari 100 responden. Hal ini disimpulkan bahwa dengan perkuliahan secara online masa pandemi covid-19 sebagian besar persepsi mahasiswa merespon pernyataan sangat setuju.

Tabel 5. Persepsi Pola belajar mahasiswa dengan dosen Miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online

Pola Belajar Mahasiswa (X1.3)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 (Netral)	6	6.0	6.0
	4 (Setuju)	3	3.0	9.0
	5 (Sangat Setuju)	91	91.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Persepsi Pola belajar mahasiswa dengan dosen, komunikasi antara dosen dan mahasiswa lancar-lancar saja dalam perkuliahan online. Yang menjawab sangat setuju sebesar 91.0% dari 100 responden, berarti bahwa komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan online masa pandemi covid-19 merespon lebih banyak menyatakan sangat setuju bahwa komunikasi jarak jauh (online) dalam kegiatan perkuliahan.

Tabel 6. Persepsi Pola belajar mahasiswa dengan dosen Sangat Mendukung Pembelajaran Online

Pola Belajar Mahasiswa (X1.4)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 (Tidak Setuju)	6	6.0	6.0
	4 (Setuju)	16	16.0	22.0
	5 (Sangat Setuju)	78	78.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Persepsi Pola belajar mahasiswa dengan dosen Sangat Mendukung Pembelajaran Online. Pernyataan ini

yang banyak merespon dari 100 responden adalah 78.0% menyatakan sangat setuju, diikuti oleh persepsi mahasiswa yang menjawab setuju sebesar 16.0% dan sisanya adalah tidak setuju dengan angka sebesar 6.0%. Dengan demikian persepsi mahasiswa tentang pola belajar masa pandemi covid-19 merespon sangat setuju.

Tabel 7. Persepsi Pola Pembelajaran Online yang sesuai masa pandemi covid-19

		Pola Belajar Mahasiswa (X1.5)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat tidak setuju)	6	6.0	6.0	6.0
	5 (Sangat Setuju)	94	94.0	94.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pola Pembelajaran Online yang sesuai masa pandemi covid-19 yang direpson Oleh responden sebyanyak 94.0% sangat setuju, sangat tidak setuju sebnyak 6.0%, berarti bahwa persepsi pola pembelajaran secara online sesuai di masa pandemi covid-19

Tabel 8. Persepsi Pola Pembelajaran Online Mempermudah Saya Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Masa Pandemi covid-19

		Pola Belajar Mahasiswa (X1.6)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 (Setuju)	17	17.0	17.0	17.0
	5 (Sangat Setuju)	83	83.0	83.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pola Pembelajaran Online mempermudah saya dalam berinteraksi dengan dosen masa pandemi covid-19. Dari 100 responden persepsi mahasiswa sebnyak 83.0% yang menyatakan sangat setuju, dan 17.0% menyatakan setuju. Berarti berinteraksi lewat media dalam pembelajaran online sangat membantu keberhasilan mahasiswa yang ditunjukkan oleh persepsi mahasiswa yang menyatakan sangat setuju.

Tabel.9: Persepsi Mahasiswa Terhadap Interaksi Belajar Dengan Dosen

		Interaksi (X2.1)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 (Tidak Setuju)	3	3.0	3.0	3.0
	5 (Sangat Setuju)	97	97.0	97.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Perkuliah online lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan dosen. Dari pertanyaan tersebut, 97.0% mahasiswa menyatakan sangat setuju. Hal ini memberi gambaran bagi kita semua karena interaksi antara mahasiswa dengan dosen sangat penting untuk membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar masa pandemic covid-19.

Tabel.10: Persepsi mahasiswa terhadap interaksi keakraban dengan dosen

		Interaksi (X2.2)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 (NetraL)	3	3.0	3.0	3.0
	4 (Setuju)	18	18.0	18.0	21.0
	5 (Sangat Setuju)	79	79.0	79.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Interaksi dengan dosen lebih mudah akrab dengan perkuliahan online. yang berarti bahwa dalam perkuliahan tatap muka mahasiswa lebih sulit akrab dengan dosen. Pernyataan tersebut lebih banyak menjawab sangat setuju dengan angka 79.0%, setuju sebesar 18.0% dan netral 3.0%. Dapat diidentifikasi bahwa persepsi mahasiswa berinteraksi terhadap pembelajaran online masa pandemi covid-19 lebih cedrung

Tabel.11: Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Interaksi Mengutarakan Permasalahan Yang Dihadapi

		Interaksi (X2.3)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 (Netral)	4	4.0	4.0	4.0
	4(Setuju)	3	3.0	3.0	7.0
	5(sangat Setuju)	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Mengutarakan permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan kepada dosen lebih nyaman melalui online seperti email daripada tatap muka. Pertanyaan tersebut direspon yang didominasi oleh jawaban mahasiswa sangat setuju yaitu sebesar 93.0% oleh mahasiswa dalam angket. Angka tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa menghadapi permasalahan dalam mengutarakan permasalahan dalam perkuliahan kepada dosen mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa dan dosen hanya melakukan interaksi melalui bahasa tulisan seperti WA.

Tabel.12: Analisis persepsi mahasiswa terhadap interaksi pembelajaran online

		Interaksi (X2.4)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 (Tidak Setuju)	8	8.0	8.0	8.0
	4 (Setuju)	10	10.0	10.0	18.0
	5 (Sangat Setuju)	82	82.0	82.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Persepsi mahasiswa dalam Pernyataan ini lebih cenderung merespon sangat setuju dengan persentase terbanyak yaitu 82.0%, jika dilihat dari respon mahasiswa terhadap interaksi belajar dengan pernyataan poin 1,2,dan 3 rata-rata lebih merespon sangat setuju.

Tabel.13: Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Interaksi Pembelajaran Online

		Interaksi (X2.5)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat tidak setuju)	6	6.0	6.0	6.0
	2 (Tidak setuju)	2	2.0	2.0	8.0
	5 (Sangat Setuju)	92	92.0	92.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal yang sama terjadi pada komunikasi antara mahasiswa dengan dosen persepsinya sangat merespon dengan tanggapan bahwa rata-rata menjawab sangat setuju dengan nilai 92.0%.

Tabel.14: Analisis persepsi mahasiswa terhadap interaksi pembelajaran online

		Interaksi (X2.6)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 (Setuju)	6	6.0	6.0	6.0
	5 (Sangat setuju)	94	94.0	94.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tingginya Persentase persepsi mahasiswa terhadap interaksi belajar dengan kenyamanan belajar secara online untuk melawan wabah corona covid-19. dalam pernyataan ini juga cenderung respon mahasiswa

Tabel.15: Analisis persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam kelas *online*

		Lingkungan Belajar (X3.1)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 (Tidak setuju)	3	3.0	3.0	3.0
	5 (Sangat setuju)	97	97.0	97.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lingkungan belajar pada perkuliahan online yang mendorong saya mengambil perkuliahan online. Pertanyaan ini mendapat respon tidak setuju sebanyak 3.0%. Menurut penjelasan mahasiswa, mereka memilih perkuliahan online karena mereka tidak memiliki waktu untuk datang ke kampus seperti bekerja. Sedangkan yang merespon cenderung lebih banyak adalah sangat setuju yaitu sebesar 97.0%.

Tabel.16: Saya merasa nyaman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan online terkait dengan lingkungan belajar

		Lingkungan Belajar (X3.2)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3(Netra)	3	3.0	3.0	3.0
	4(Setuju)	6	6.0	6.0	9.0
	5 (Sangat setuju)	91	91.0	91.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Saya merasa nyaman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan online. Pertanyaan ini mendapat respon netral sebanyak 3.0%. respon netral mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak dapat memutuskan secara pasti. Karena menurut mereka hal tersebut tergantung pertanyaan tentang apa dan matakuliah apa yang mereka ambil dalam perkuliahan online.

Tabel.17: Saya Lebih Senang Lingkungan Belajar Pada Perkuliahan Online Daripada Tatap Muka

		Lingkungan Belajar (X3.3)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 (Netral)	4	4.0	4.0	4.0
	4 (Setuju)	3	3.0	3.0	7.0
	5 (Sangat Setuju)	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Saya lebih senang lingkungan belajar pada perkuliahan online daripada tatap muka. Pada pertanyaan butir 3, sebagian besar mahasiswa merespon sangat setuju yang mencapai 93%. menurut mereka lingkungan belajar pada perkuliahan online lebih menyenangkan dan lebih membantu dalam proses belajar, disamping untuk memutuskan penyebaran, keamanan dan kesehatan diri di masa pandemi covid-19

Tabel.18: Lingkungan Belajar Berkontribusi besar pada kepuasan mahasiswa dalam belajar

		Lingkungan Belajar (X3.4)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 (Tidak setuju)	8	8.0	8.0	8.0
	5 (Sangat setuju)	92	92.0	92.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lingkungan belajar pada perkuliahan online berkontribusi besar pada kepuasan saya dalam belajar. Pertanyaan ini direspon tidak setuju hanya 8.0%, dan selebihnya merespon dengan pernyataan sangat setuju oleh sebagian besar mahasiswa dengan total 92.0%.

Tabel.19: Lingkungan Belajar yang menyenangkan pada perkuliahan online

		Lingkungan Belajar (X3.5)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat tidak setuju)	6	6.0	6.0	6.0
	2(Tidak setuju)	2	2.0	2.0	8.0
	5 (Sangat setuju)	92	92.0	92.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Saya menyarankan lebih banyak lagi perkuliahan diadakan dalam bentuk online karena lingkungan belajarnya menyenangkan. Pertanyaan tersebut direspon dengan sangat tidak setuju sebesar 6.0%, persepsi mahasiswa merespon tidak setuju sebesar 2.0%..

Tabel.20: Lingkungan Belajar memudahkan mengatasi masalah belajar

		Lingkungan Belajar (X3.6)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 (Sangat setuju)	100	100.0	100.0	100.0

Lingkungan belajar pada perkuliahan online lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi. Pertanyaan ini direspon sangat setuju oleh seluruh mahasiswa sebesar 100%. Seperti yang dijabarkan di atas bahwa dalam perkuliahan online mengalami mencari solusi bila mendapat masalah dalam pelajaran. Sebagai contoh bila di dalam kelas tatap muka bila mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi, maka mahasiswa tersebut dapat bertanya langsung baik kepada dosen, maupun kepada mahasiswa lainnya. Setelah dosen atau mahasiswa yang ditanya memberi penjelasan, maka mereka dapat bertanya langsung kepada penanya “Apakah sudah paham?”. Bila penanya masih belum memahami maka ia akan ditanya bagian mana yang belum paham. Dosen atau mahasiswa akan melakukan banyak cara untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut untuk memahami, misalnya dengan memberikan ilustrasi, gerak tubuh, penjelasan yang berulang- ulang, dan sebagainya.

Namun hal tersebut sulit ditemukan dalam perkuliahan online. Dimana dosen atau mahasiswa yang memberi penjelasan terkendala media untuk menyampaikan penjelasan.

Dari penjelasan di atas tentang respon mahasiswa terhadap lingkungan belajar di perkuliahan online, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di perkuliahan online belum mendukung mahasiswa belajar. oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar dalam perkuliahan online, maka diperlukan dukungan semua pihak. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat hasil kajian dari Roberts & McInnerney (2007). Seven problems of online group learning (and their solutions)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hasil regresi ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 21 Hasil Koefien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.225		.858	.393
	Pola Belajar	.070	.078	.072	.891	.375
	Interaksi	-.009	.161	-.009	-.053	.957
	Lingkungan Belajar	.884	.145	.857	6.112	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Daring

Sumber Lampiran 11

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0.193 + 0.070 + 0.009 + 0.884$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sabagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0.193 artinya pembelajaran daring masa pandemic covid-19 sebesar 0.193 satuan dengan asumsi variabel pola belajar, interaksi, dan lingkungan belajar dalam keadaan konstan atau tetap,
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pola belajar sebesar 0, 070 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pola belajar masa pandemi covid-19 secara langsung akan meningkat sebesar 0, 070%, jika faktor pola belajar mahasiswa masa pandemic covid-19 meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pola belajar dengan pembelajaran secara online (daring) mahasiswa.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel interaksi sebesar 0,009 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.957 lebih besar dari ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa interaksi secara langsung akan meningkat sebesar 0,009% jika faktor interaksi belajar mahasiswa STIEAMM Mataram meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan yang searah antara interaksi belajar dengan pembelajaran online (daring) mahasiswa.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel pembelajaran daring yang berhubungan dengan lingkungan belajar sebesar 0,884 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran daring yang berhubungan dengan lingkungan belajar secara langsung akan meningkat sebesar 0,884% jika faktor lingkungan belajar Mahasiswa STIEAMM Mataram meningkat sebesar 1%, dan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara lingkungan belajar dengan pembelajaran secara online Mahasiswa.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Hasil regresi ini dapat ditunjukkan pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.193	.225		.858	.393
	Pola Belajar	.070	.078	.072	.891	.375
	Interaksi	.009	.161	.009	.053	.957
	Lingkungan Belajar	.884	.145	.857	6.112	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Daring

1. Pola Belajar (X1) memiliki t hitung sebesar 0.891 t tabel sebesar 1.660 dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0,375. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variable pola belajar, terhadap pembelajaran daring mahasiswa (Y) STIEAMM Mataram
2. Interaksi (X2) memiliki t hitung sebesar 0.053 t tabel sebesar 1.660 dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0,957. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel Interaksi, terhadap Pembelajaran Daring Mahasiswa (Y) pada STIEAMM Mataram
3. Lingkungan Belajar (X3) memiliki t hitung sebesar 6.112 t tabel sebesar 1.660 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu 0,000. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel Lingkungan Belajar, terhadap Pembelajaran daring Mahasiswa (Y) pada STIEAMM Mataram

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi sejauh mana variabel bebas secara simultan (keseluruhan) mempengaruhi variabel terikat. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Hasil uji dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 23 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.875	3	4.958	146.522	.000 ^a
	Residual	3.249	96	.034		
	Total	18.123	99			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Pola Belajar, Interaksi
 b. Dependent Variable: Pembelajaran Daring

Sumber data: :ampiran 11

Secara keseluruhan nilai Fhitung sebesar 146.522 dan signifikansi 0,000. Atau dapat dikatakan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($146.522 > 2.51$) Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Pola Belajar (X1), Interaksi (X2), dan Lingkungan Belajar (X3), terhadap Pembelajaran Daring Mahasiswa (Y) pada STIEAMM Mataram.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini;

Tabel 24 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.815	.184

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Pola Belajar, Interaksi

Nilai R sebesar 0,906 (90.6%) berarti hubungan Korelasi sangat kuat. *Adjusted R Square*(R²) = 0.815 : Pembelajaran online (daring) dapat dijelaskan melalui variable pola belajar, interaksi, dan lingkungan belajar hanya sebesar 81.5%. Sedangkan sisanya sebesar 18.5% (100% - 81.5%) dapat dijelaskan melalui variebl-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online yang kaitannya dengan pola belajar, interaksi, dan lingkungan belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19, dilihat dari respon atau tanggapan responden atas item-item pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner penelitian, dapat diketahui bahwa masing-masing variable dengan indikator yang ada, respon mahasiswa terhadap pembelajaran online kecenderungan rata-rata merespon sangat setuju. Untuk mengukur variabel pembelajaran online (daring) digunakan 3 item, yang terdiri dari variabel pola belajar, interaksi mahasiswa, dan lingkungan belajar. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran online mahasiswa STIEAMM Mataram, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi yang dilihat dari nilai F hitung sebesar 146.522 (146.522 > 2.51) dengan taraf signifikansi 0,000. Secara parsial (individual) variabel pola belajar, interaksi mahasiswa, dan lingkungan belajar mempunyai kecenderungan semua berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran online (daring) yang diterapkan STIEAMM Mataram. Kemudian dilihat dari nilai R sebesar 90.6% angka ini jauh lebih besar dari 1% sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variable cukup kuat. Nilai *Adjusted R Square*, yang dimiliki sebesar 81.5.2% Pembelajaran online mahasiswa dipengaruhi oleh pola belajar, interaksi mahasiswa, dan lingkungan belajar, sedangkan sisanya sebesar 18.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti sarana penunjang lainnya, pelayanan secara tatap muka, pembinaan langsung dikelas dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai persepsi mahasiswa dan dampaknya atau pengaruhnya terhadap pembelajaran online masa pandemi covid-19 yang diterapkan STIEAMM

Mataram, dimana persepsi mahasiswa mempunyai kecendrung rata-rata merespon sangat setuju dengan penerapan STIEAMM Mataram dalam memberikan kemudahan bagi mahasiswa didalam kegiatan perkuliahan secara daring (online) di masa pandemi covid-19. Media komunikasi dengan pola belajar, interaksi mahasiswa, dan lingkungan belajar yang didukung oleh koneksi internet yang dijangkau masing –masing mahasiswa kecenderungan rata-rata berpengaruh pada pembelajaran online seperti sekarang ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Analisis asosiatif pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Hasilnya didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 83% sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Selain itu, pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah. Persepsi mahasiswa mempunyai kendorungan merespon sangat setuju dengan pembelajaran online dimasa pandemi covid-19. Pembelajaran daring (online) yang diukur dengan berbagai media, pola pembelajaran, interaksi mahasiswa, dan bahkan lingkungan belajar di masa pandemic covid-19 kecenderungan peserta didik atau mahasiswa dengan dosen berinteraksi secara online berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran daring (online).

STIEAMM Mataram secara umum dapat memenuhi harapan mahasiswa baik dari segi bukti yang sudah tertanam pada masing-masing mahasiswa, daya tanggap mahasiswa terhadap pmbertian nilai-nilai keagamaan, moral dan empati. Variabel berikutnya yang juga mempengaruhi pembelajaran online adalah lingkungan belajar, media komunikasi serta

koneksi internet yang mendukung lancarnya komunikasi kegiatan belajar mahasiswa dengan dosen di lingkungan STIEAMM Mataram. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap penelitian pembelajaran daring dengan berbasis masalah, kolaboratif, dan model lainnya.

050306

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, H., & Fill, K. (2007). Embedding blended learning in a university's teaching culture: Experiences and reflections. *British Journal of Educational Technology*, 38 (5).
- Eudoxie, G. D. (2011). Learning Styles among Students in an Advanced Soil Management Class : Impact on Students ' Performance. 137–144.
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–16.
- Fajrian, H. (2020, maret 15). <https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, from <https://katadata.co.id/be>
- Habibi, A., Razak, R. A., Yusop, F. D., Mukminin, A., & Yaqin, L. N. (2020). Factors Affecting ICT Integration During Teaching Practices: A Multiple Case Study of Three Indonesian Universities. *Qualitative Report*, 25(5).
- Hameed, S., Badii, A., & Cullen, A. (2008). Effective E-Learning Integration with Traditional Learning in a Blended Learning Environment. *European and Mediterranean Conference on Information Systems*.
- Kučírková, L. (2012). A Comparison of Study Results of Business English Students in e- learning and Face-to-face courses. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 5(3), 173–184. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2012>.
- Lashley, Y. G. (2014). Integrating computer technology in the teaching of Biology. *International Journal Of Biology Education*, 3(2).
- Lin, E., & Lin, C. H. (2015). the Effect of Teacher- Student Interaction on Students ' Learning Achievement in Online Tutoring Environment. *International Journal of Technical Research and Applications E-ISSN: 2320-8163*, 22(22), 19–22.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mustaji, Karwanto, Dewi, U., & Khotimah, N. (2014). Pemberdayaan Mahasiswa Untuk Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Kolaboratif Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaborasi. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*. April 8, 2020, from <https://katadata.co.id/be>
- Nugroho. (2012). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. *Varidika*, 135-146.
- Oh, E., & Park, S. (2009). How are universities involved in blended instruction? *Educational Technology & Society*, 12 (3).
- Picciano, A. G. (2006). Blended Learning Implication for growth and access. *Journal of asynchronous learning networks*, 10 (3).
- Psycharis, S., Botsari, E., & Chatzarakis, G. (2014). Examining the Effects of Learning Styles, Epistemic Beliefs and the Computational Experiment

- Methodology On Learners' Performance Using the Easy Java. *Journal Education Computer Res* , vol 51, No 1, pp 91-118.
- Radovan, M., & Makovec, D. (2015). Adult learners' learning environment perceptions and satisfaction in formal education-case study of four East-European countries. *International Education Studies*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n2p101>
- Rhouma, W. (2016). Perceptual Learning Styles Preferences and Academic. vol. 09, no. 02, pp.479–492 .
- Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. (2005). The importance of interaction in web-based education: A program-level case study of online MBA courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/ISSN1541-4914>
- Roblyer, A. H., & Doering. (2013). *Integrating Educational Technology in Teaching*. Boston: Pearson.
- Rovai, A., & Jordan, H. (2004). Blended Learning and Sense of Community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning* , 5(2).
- S.Alam, & L.Jackson. (2013). A Case Study : Are Traditional Face-To-Face Lectures Still Relevant When Teaching Engineering Courses ? vol. 3, no. 4, pp. 9–16.
- Saifuddin, M. F. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan* , 102-110.
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2012). Teaching and Learning at a Distance. *Foundation of Distance Education* .
- Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice* , 2(1).
- Tayebinik, M., & Puteh, M. (2013). Blended Learning or E-learning? *International Magazine on Advances in Computer Science and Telecommunications (IMACST)* , 103-110.
- Zimmerman, B. (2000). *Attaining selfregulation: A social cognitive perspective*. In M. Boekarts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of selfregulation* (pp. 13- 39). San Diego, CA: Academic Press.
- Zimmerman, B., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct validation of a strategy model of student selfregulated learning. *Journal of Educational Psychology* , Vol. 80, 284-290.